

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Buang air besar sembarang BABS menjadi masalah serius di Indonesia yang menempatkan Negara Indonesia sebagai negara dengan jumlah perilaku BABS ( buang air besar sembarangan ) terbesar. Angka nasional praktik BABS di Indonesia di tahun 2021 mencapai 5,69%. Deklarasi stop BABS di Indonesia pada tahun 2023 baru mencapai 57,01 % dan belum mencapai target 60%. (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2023.).

Berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) tahun 2024, 83,60% rumah tangga di Indonesia telah memiliki akses terhadap sanitasi layak ( jamban sehat). Akses sanitasi ini mencakup penggunaan kloset leher angsa dan sistem pembuangan akhir tinja yang aman, seperti tangki septic, berarti masih 15% rumah tangga yang tidak memiliki akses sanitasi layak (BPS, tahun 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi NTT akses sanitasi layak rumah tangga tahun 2024 sebesar 77,66%. Akses sanitasi layak Kota Kupang sebesar 73,34%. (Profil Kesehatan, tahun 2018). Berdasarkan data *smart* sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Kementerian Kesehatan, dari 22 Kota/Kabupaten di Provinsi NTT, jumlah kepala keluarga yang sudah memiliki akses jamban sehat permanen (JSP) baru mencapai 42% sedangkan 42% lainnya sudah memiliki fasilitas sanitasi, semi permanen atau *sharing*, sisanya sekitar 16% rumah tangga masih buang air besar sembarangan (BABS).

Jamban sehat dan sistem pembuangan air limbah (SPAL) harus dibangun, dimiliki dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah, serta memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Kelurahan Fatululi tahun 2025 melalui praktek kerja puskesmas (PKP) yang dilaksanakan pada tahun 2025 diperoleh data sebanyak 52% rumah tidak layak sehat. Hasil penilaian sarana sanitasi rumah di Puskesmas Oebobo Tahun 2025, menunjukan jamban sehat dengan kategori memenuhi syarat berjumlah 19 buah persentase 61%, sedangkan kategori tidak memenuhi syarat dengan jumlah 12 buah (39%), data saluran pembuangan air limbah (SPAL) menunjukan 3 rumah memenuhi syarat ( 0,93%), sedangkan kategori tidak memenuhi syarat 28 rumah (0,87%).

Berdasarkan latar belakang di atas serta beberapa permasalahan yang di temui oleh penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ **Cakupan Jamban Dan Cakupan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Kecamatan Oebobo Kelurahan Fatululi, Tahun 2026.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah cakupan jamban dan cakupan saluran pembuangan air limbah (SPAL) di Kecamatan Oebobo Kelurahan Fatululi pada tahun 2026 ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui cakupan jamban dan SPAL di Kecamatan Oebobo Kelurahan Fatululi pada tahun 2026

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menghitung jamban yang memenuhi syarat di Kecamatan Oebobo Kelurahan Fatululi
- b. Menghitung SPAL yang memenuhi syarat di Kecamatan Oebobo Kelurahan Fatululi
- c. Menghitung cakupan jamban yang memenuhi syarat di Kecamatan Oebobo Kelurahan Fatululi
- d. Menghitung cakupan SPAL yang memenuhi syarat di Kecamatan Oebobo Kelurahan Fatululi

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Penulis dapat memperoleh ilmu pengetahuan khususnya mengetahui tentang kualitas dan syarat-syarat jamban dan saluran pembuangan air limbah yang baik dan sesuai standar yang ditentukan agar dikemudian hari menjadi bekal di dunia kerja.

### **2. Bagi masyarakat**

Masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana kondisi jamban dan spal yang layak bagi masyarakat. agar masyarakat bisa merawat,

memperbaiki, dan menjaga kualitas jamban dan spal mereka. Sehingga dapat mengurangi resiko buang air sembarangan dan resiko penyakit.

3. Bagi institusi

Menambah informasi bagi institusi terkait dalam menjalankan pengawasan dan mengevaluasi kondisi jamban dan spal pada rumah warga khususnya di Kelurahan Fatululi.

**E. Ruang Lingkup**

1. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)

2. Lingkup sasaran

Sasaran untuk penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Fatululi

3. Lingkup lokasi

Lokasi dalam penelitian adalah Kelurahan Fatululi

4. Lingkup waktu

Penelitian ini di lakukan pada bulan Febuari-Mei tahun 2026